

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tubuh adalah fitrah yang melekat pada manusia sehingga dengan akal manusia berpotensi untuk menutupnya. Tanpa adanya agamapun manusia dengan akalnya sadar akan sesuatu yang menimbulkan rangsangan bagi laki-laki maupun perempuan sehingga perlu ditutup dengan sesuatu (pakaian). Salah satu fungsi pakaian yaitu sebagai alat untuk menutup aurat, namun perasaan malu pada manusia akan hilang bila tidak terbiasa untuk menutupi bagian tubuh yang bersifat privasi. Aurat merupakan sesuatu yang buruk, jelek dan hina atau sesuatu yang semestinya diawasi sebab rawan dan dapat menimbulkan bahaya serta rasa malu bila diumbar begitu saja.¹ Hukum Islam mengartikan aurat sebagai bagian tubuh yang mesti ditutupi dan tidak diperkenankan untuk diperlihatkan kepada orang lain, kecuali dalam keadaan yang mendesak.²

Dengan adanya istilah aurat maka dikenal juga pakaian sebagai alat untuk menutupi. Pakaian dijadikan sebagai identitas, status, bahkan identitas keagamaan. Pakaian yang sering diartikan sebagai identitas agama seperti jilbab dan jubah. Sedangkan aturan untuk menutupi tubuh perempuan lebih banyak daripada laki-laki, sebab tubuh perempuan dinilai lebih menarik yang diibaratkan seperti perhiasan yang harus disembunyikan. Konsep tubuh yang berkaitan dengan aurat merupakan

¹ M Alim Khoiri, *Fiqih Busana*, (Yogyakarta: Kali Media, 2016), 33-34.

² Ibid.

bentuk menghargai tubuh serta menjaga martabat dan kehormatan. Dengan begitu maka syariat menetapkan adanya batasan-batasan supaya perempuan terhindar dari pandangan yang bukan mahram dan terpelihara dari akhlak mulia.³

Kain lebar yang lebih populer dikenal dengan sebutan jilbab merupakan salah satu solusi untuk memberi perlindungan bagi perempuan. Kehadiran jilbab juga berperan untuk menyampaikan pesan sosial budaya. Penggunaan jilbab pada awalnya tidak ada kaitannya dengan ajaran agama, tetapi sebagai perlindungan dari debu dan kondisi cuaca, yang model serta macamnya beragam sesuai kultur dan struktur sosial dimana tempat penggunaannya tinggal. Namun pada perkembangannya, karena dinilai sebagai budaya yang baik maka tradisi jilbab diadopsi sebagai bagian dari norma keagamaan.⁴ Pada peradaban Mesopotamia di Timur Tengah jilbab dan jubah sudah lebih dulu dipraktikkan, sehingga tidak heran jika agama-agama yang lahir di Timur Tengah seperti Yahudi, Kristen dan Islam memiliki ajaran maupun tradisi keagamaan yang sama.⁵

Dari berbagai agama yang ada, tradisi jilbab masih banyak di praktikkan oleh para muslimah dan para suster atau biarawati gereja. Tetapi tidak semua gereja memiliki ajaran tentang biarawati. Dalam kepercayaan Kristen Protestan, tidak ada komunitas biarawati dan jilbab dikenal hanya sebagai tudung kepala dan dimaknai sebatas simbol ideologis dan bagian dari sejarah. Sedangkan umat Katolik yang memiliki

³ Unun Roudlotul Janah, "Agama, Tubuh dan Perempuan Analisis Makna Tubuh Bagi Perempuan Berjilbab di Ponorogo", *Jurnal Penelitian Islam Kodifikasi*, Vol. 4. No. 1. 2010. 80.

⁴ Sumanto Al Qurtuby, *Evolusi Busana di Arab Saudi dan Indonesia*, (Semarang: Elsa Press, 2023), 29.

⁵ Ibid.

ajaran biarawati menganggap jilbab atau tudung kepala merupakan tanda perempuan yang beriman dan saleh yang taat kepada Tuhan.⁶

Agama datang hanya sebagai penegasan, petunjuk dan arahan untuk manusia. Kepercayaan agama merupakan ajaran yang diberikan Tuhan sebagai hasil refleksi manusia yang menghasilkan rasa ketergantungan. Keberadaan kitab suci dalam agama sebagai pedoman secara tertulis yang diberikan Tuhan kepada para umatnya supaya dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁷ Istilah agama berasal dari bahasa sansekerta yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang diartikan kacau. Sehingga keduanya menghasilkan makna bahwa agama merupakan peraturan untuk manusia supaya terhindar dari kekacauan dan mengantarkan pada keteraturan.⁸

Dalam kehidupan umat beragama eksistensi agama bukan hanya mengatur urusan ibadah, hubungan antara manusia dengan manusia dan alam sekitar juga penting untuk dijaga. Hal ini bertujuan supaya agama dapat menjalankan peran dan fungsinya secara selaras. Agama tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebab keduanya saling berhubungan satu sama lain. Agama berfungsi untuk melindungi manusia dari berbagai penyimpangan dan kesalahan serta untuk menghindari dari perilaku negatif. Dengan adanya agama manusia merasakan ketentraman batin.⁹ Setiap agama tentu memiliki kepentingan yang berbeda-beda sehingga

⁶ Fadwa El Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan Kesopanan dan Perlawanan*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semsta 2003), 8.

⁷ Ahmad Asir, “Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Manusia”, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman Al-Ulum*, Vol. 1. No. 1. 2014. 51.

⁸ Ibid. 52.

⁹ Nurmadian, “Manusia dan Agama (Konsep Manusia dan Agama dalam Al-Qur’an)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Pendais*, Vol. 1. No. 1. 2019. 29.

terdapat ajaran tentang hukum dan aturan sebagai ajaran dan batasan dalam menjalankan perintah Tuhan yang dipercayai. Aturan dalam agama berfungsi sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma. Dengan adanya norma itulah, digunakan sebagai acuan bersikap dan berperilaku, supaya sejalan dengan keyakinan agama. Sehingga agama berperan sebagai pendidik dengan ajaran, akhlak untuk dapat mencapai nilai-nilai *religijs*.¹⁰

Agama Islam dengan kitab suci al-Qur'an dan agama Kristen dengan kitab suci al-Kitab merupakan dua agama besar yang seringkali memiliki persamaan dan perbedaan dalam ajarannya. Seperti fenomena jilbab sebagai penutup kepala, yang dikenal sebagai salah satu simbol melekat pada diri perempuan muslim maupun Kristen kalangan biarawati sebagai identitas yang seringkali dipakai saat keluar rumah. Fenomena semacam itu sebelumnya telah ditemukan pada hukum peradaban Kuno, seperti tradisi berjilbab bangsa Mesopotamia, Persia, Yunani dan Byzantium.¹¹

Fenomena itu juga telah membuktikan bahwa jilbab dapat terus eksis dari berabad-abad tahun lalu sampai saat ini. Namun saat ini realita di masyarakat banyak dari umat Islam atau Kristen yang tahu aturan menutup aurat tetapi tidak diamalkan sesuai dengan perintah Allah SWT di dalam kitab suci agamanya. Ada juga yang menolak untuk berjilbab dengan alasan bahwa jilbab merupakan salah satu dari bentuk pembatasan aktivitas sosial, padahal mereka sudah mengakui berjilbab dan menutup aurat merupakan salah satu perintah agama. Selain itu perintah berjilbab

¹⁰ Abdul Akbar Wahid, "Manusia dan Kebutuhan Doktrin Agama", *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Al-Qalam*, Vol. 14. No. 2. 2022. 79.

¹¹ Nasaruddin Umar, *Fiqh Wanita Untuk Semua*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010), 25.

dalam agama justru sebagai penyelamat dan memuliakan perempuan. Jilbab juga menjadi label identitas wanita baik dan terhormat. Meskipun akhlak dan perilaku tidak dapat dilihat hanya dari penampilan, setidaknya jilbab sebagai upaya dalam mengontrol perilaku dan hawa nafsu bagi perempuan maupun laki-laki yang memandang.

Alasan perempuan yang enggan untuk menggunakan jilbab biasanya disebabkan oleh berbagai faktor seperti keraguan, ketidaktahuan atau sebenarnya tahu tetapi terlalu menuruti hawa nafsu.¹² Seperti halnya perempuan yang memakai jilbab namun memperlihatkan lekuk tubuhnya dengan pakaian yang ketat. Selain itu menurut Quraish Shihab dalam bukunya "*Jilbab Pakaian Wanita Muslim*", bahkan perempuan yang sudah menggunakan jilbab sekalipun perilakunya ada yang masih tidak sejalan dengan tuntunan agama dan budaya masyarakat Islam. Itu sebabnya jilbab juga bukan satu-satunya alasan sebagai tolak ukur keimanan. Karena dalam konteks tertentu jilbab hanya dijadikan sebagai mode pakaian bukan tuntunan agama.¹³ Dengan begitu perlunya memahami konsep jilbab sesuai dengan tuntunan agama, supaya sejalan dengan keimanan.

Selain perempuan Islam, para perempuan Kristen awam saat ini juga sangat jarang ditemui memakai kerudung sebagai penutupi kepala. Kecuali mereka yang memutuskan untuk menjadi biarawati yang sampai saat ini masih terus menggunakan penutup kepala sebagai tanda ketaatan

¹² Susanti dan Eni Fatriyatul Fahyuni, "Konsep Jilbab dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7. No. 1. 2021. 128.

¹³ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Lentera Hati, 2014), 14.

kepada Tuhan. Masyarakat modern lebih memilih topi dan syal sebagai penutup kepala karena lebih beragam sesuai dengan *tren fashion* masa kini. Agama Islam dan Kristen keduanya sama-sama mengenal ajaran tentang jilbab sebagai tudung kepala dan perintah untuk menggunakannya bagi perempuan sebab agama ingin memuliakan dan menghormati keberadaan perempuan.

Islam merupakan agama *Rahmatan Lil'alamin* bersifat universal yang memberikan kedamaian serta keamanan. Islam memiliki aturan bagaimana berhubungan dengan Allah SWT maupun dengan manusia, karena agama Islam mengatur segala aspek kehidupan.¹⁴ Islam mengajarkan perempuan untuk menutup aurat sebagai pembatas dan kontrol diri dari hal-hal yang bertentangan dengan syariat. Sedangkan dasar dari pengendalian diri adalah kekuatan iman. Cara terbaik untuk memerangi kekerasan seksual terhadap perempuan adalah menutupi keindahan tubuh dengan jilbab. Karena jilbab merupakan upaya perempuan terhindar dari fitnah serta sebagai pengontrol etika, sikap maupun tindakan. Salah satu perintah tentang kewajiban menutup aurat dengan jilbab bagi perempuan muslim ada dalam firman Allah SWT.¹⁵ Dalam surat al-Ahzab 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

¹⁴ R. Abuy Sodikin, "Konsep Agama dan Islam", *Jurnal Al-Qolam*, Vol. 22. No. 97. 2003. 2-5.

¹⁵ Susanti dan Eni Fatriyatul Fahyuni, "Konsep Jilbab dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7. No. 1. 2021. 126.

*Artinya: “Hai Nabi (Muhammad) katakana kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah maha pengampuan lagi maha penyayang”.*¹⁶

Di dalam surat al-Ahzab ayat 59 dijelaskan tentang perintah berjilbab yang dikatakan kepada Nabi Muhammad SAW untuk istri-istri, anak-anak perempuan, perempuan mukmin supaya menutupi tubuhnya dengan jilbab sebagai cara Allah SWT untuk memuliakan perempuan dan juga supaya lebih mudah untuk dikenal, supaya terhindar dari laki-laki yang mengikuti hawa nafsu setan untuk menggoda dan berniat jahat.¹⁷ Kewajiban menutup aurat dalam penjelasan ayat 59 surat al-Ahzab tersebut berlaku saat sholat maupun di luar sholat yang memungkinkan untuk dilihat oleh laki-laki yang bukan mahramnya.¹⁸

Bukan hanya agama Islam yang berupaya untuk menghormati perempuan. Kepercayaan agama Kristen juga memiliki ajaran di gereja bagi perempuan supaya memakai kerudung. Atas dasar sebagai etika dan norma-norma kesopanan. Bahwa perempuan yang mau menggunakan kerudung untuk menutup kepalanya berarti termasuk sebagai jamaat yang taat atas perintah Tuhan.¹⁹ Kerudung juga dimaknai sebagai mahkota yang akan melindungi perempuan dari godaan laki-laki. Rosul Paulus

¹⁶ Jabal, Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita Qs. Al-Ahzab 33:59.

¹⁷ Moh. Toyib, “Kajian Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59 Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir-Tafsir Terdahulu, *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam Al-Ibrah*, Vol. 3. No. 1. Juni 2018 . 72.

¹⁸ Susanti dan Eni Fatriyatul Fahyuni, “Konsep Jilbab dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7. No. 1. 2021. 127.

¹⁹ Sharif Abdel Azzem, *Sabda Langit Perempuan dalam Tradisi Islam Sunni, Yahudi, dan Kristen*, (Yogyakarta: Gama Media, 2001), 76.

menjelaskan kepada jamaat Korintus dalam 1 Korintus pasal 11 ayat 6 tertulis:

“Sebab jika perempuan tidak mau melindungi kepalanya, maka haruslah ia menggunting rambutnya. Tetapi jika perempuan adalah penghinaan, bahwa rambutnya digunting atau dicukur, maka haruslah ia melindungi kepalanya”

Masyarakat yang hidup di zaman Paulus, hanya melihat dari rambut perempuan dapat diartikan sebagai simbol apakah perempuan terhormat atau pekerja asusila. Menurut Paulus, perempuan yang tidak menggunakan penutup kepala sama dengan perempuan yang dicukur rambutnya sedangkan saat itu jika perempuan sampai dihukum untuk dicukur rambutnya berarti menandakan sebagai perempuan tuna susila atau lesbian.²⁰

Berpenampilan sopan dan pantas dalam berpakaian juga merupakan penghormatan atas kesakralan ibadah yang sedang berlangsung.²¹ St. Tertullian salah seorang pemimpin gereja menuliskan dalam *“on the veiling of virgins”* yaitu “Hai para wanita, pakailah kerudung apabila kamu dijalan, dan kamu harus memakainya apabila datang ke gereja, pakailah ketika kamu berada di tengah-tengah orang

²⁰ Boydo Rajiv Hutagalung, Eksegesis 1 Korintus 11 dan Implementasinya Terhadap Etika Berbusana dalam Ibadah Daring di Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Ilmiah Musik dan Agama Voice Of Wesley*, Vol. 4. No. 1. 2020. 75.

²¹ Ibid, 78.

yang tidak kamu kenal, pakailah ketika kamu berada diantara saudara laki-laki”²²

Jilbab yang diperintahkan untuk perempuan bukan hanya berfungsi sebagai perlindungan tetapi juga mengarah pada prinsip kesopanan yang dipengaruhi oleh faktor sosial fenomenologis. Dalam hal ini kesopanan berfungsi untuk menjaga esensi moral, sehingga penggunaan jilbab bukan hanya disebabkan oleh adanya sosial budaya yang mengharuskan penggunaannya, melainkan juga terdapat aspek keimanan yang hendaknya juga dijadikan sebagai landasan para perempuan atas ketaatannya terhadap Tuhan yang dipercaya.²³

Pemaparan diatas merupakan gambaran yang menjadikan penulis membuat penelitian dengan tema jilbab yang dikomparasikan menurut dua agama Islam dan Kristen. Perempuan yang berkeyakinan Islam tentu memiliki landasan dan alasan dalam penggunaannya sesuai dengan kitab suci yang diyakini begitupun dengan umat Kristen. Namun apakah istilah jilbab dan perintah penggunaannya hanya merujuk pada perintah kitab suci atau malah dipengaruhi oleh fenomena yang terjadi dimasa lampau, lantas mengapa sama-sama berjilbab tetapi berbeda keyakinan. Dengan begitu, sehingga menjadikan penulis tertarik meneliti pembahasan tentang jilbab, bahwa apa alasan mendasar bagi perempuan Islam dan Kristen untuk mengenal dan mempraktikkan jilbab.

²² Suherman Rosyidi, *Wanita dalam Doktrin Islam*, (Surabaya: Target Prees, 2000), 93-94.

²³ Leny Marinda, “Komodifikasi Jilbab dalam Sejarah Peradaban Manusia”, *Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman An-Nisa*, Vol. 12. No. 2, 2019. 263.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep jilbab dalam ajaran Islam?
2. Bagaimana konsep jilbab dalam ajaran Kristen?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan tentang jilbab dalam perspektif agama Islam dan Kristen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep jilbab dalam ajaran Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep jilbab dalam ajaran Kristen.
3. Untuk mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan tentang jilbab dalam perspektif agama Islam dan Kristen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan tujuan utama dari suatu penelitian yang dilakukan melalui berbagai tahapan dan pendekatan, supaya membawa hasil yang dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi semua pihak. Adapun manfaat dari adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan wawasan dibidang ilmu pengetahuan studi agama-agama yang berkaitan dengan penjelasan tentang jilbab dalam perspektif Islam dan Kristen.

- b. Sebagai tambahan informasi kepustakaan yang serupa dengan tema.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Untuk penulis, penelitian ini bermanfaat supaya bisa mengembangkan keilmuan penulis yang berhubungan dengan jilbab dalam perspektif Islam dan Kristen, dan juga sebagai prasyarat yang harus dipenuhi guna menyelesaikan Program Studi Agama-Agama, di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- b. Untuk akademik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai bahan penunjang penelitian berikutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Sumber utama dalam penelitian ini adalah kajian pustaka seperti jurnal, buku maupun skripsi. Dengan adanya penelitian terdahulu diharapkan peneliti bisa memperhatikan kekurangan maupun kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Pertama, Berjilbab dalam Tiga Tradisi Agama Samawi, penelitian ini berbentuk jurnal keagamaan dan kemasyarakatan oleh Syafi'i Mansur, (2007). Dalam penelitian ini ditunjukkan praktik jilbab dalam tiga tradisi agama samawi serta mengulas pandangan Stereotipikal tentang jilbab yang diidentikkan sebagai hasil produk budaya Arab. Dalam penulisan jurnal ini peneliti menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa bukan hanya agama Islam yang

memiliki tradisi memakai jilbab. Melainkan jilbab juga merupakan bentuk praktik ibadah yang dilakukan oleh perempuan Yahudi dan Nasrani terhadap Tuhannya. Serta sebagai bentuk menghormati dan taat terhadap suami.²⁴ Dan yang menjadi persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada tiga agama samawi, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada dua agama yaitu agama Islam dan Kristen. Penelitian sebelumnya masih berbentuk jurnal sedangkan penelitian yang dilakukan berbentuk skripsi.

Kedua, Studi Perbandingan Konsep *Tajhiezul* Jenazah Antara Agama Islam dan Kristen. Penelitian ini berbentuk skripsi oleh Maliha Dzawin Naja, Program Studi Perbandingan Agama, Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri (STAIN), (2014). Dalam penelitian ini menunjukkan perbandingan dua agama dalam perawatan jenazah. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kematian menurut agama Islam adalah terpisahnya ruh dari jasad, sedangkan kematian menurut agama Kristen adalah hal yang terjadi secara alami disebabkan oleh dosa yang dilakukan Adam. Dan kedua agama tersebut memiliki cara dalam merawat (*tajhiezul*) jenazah, namun yang menjadi pembeda adalah akhir dari pengantaran

²⁴ Syafi'i Mansur, "Jilbab dalam Tiga Tradisi Agama Samawi", *Al-Qalam Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 24. No. 1. 2007. 109.

jenazah dikuburkan untuk jenazah yang beragama Islam dan dikremasi untuk jenazah yang beragama Kristen.²⁵ Dan yang menjadi persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan mengkomparasikan agama Islam dan Kristen. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada jenazah sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada jilbab.

Ketiga, Konsep Berpakaian Ala Syahrur. Penelitian ini berbentuk buku oleh A Halil Thahir, (2009). Dalam penelitian ini menunjukkan pakaian dalam perspektif Islam dan urgensi terhadap pembentukan pribadi muslim. Dalam penulisan buku ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dalam perspektif Islam pakaian berpengaruh terhadap pribadi muslim yang takwa, baik laki-laki maupun perempuan diperintahkan untuk menutup aurat. Pakaian juga sebagai simbol karakter bahkan simbol keislaman yang menonjol sebagai perlawanan terhadap hegemoni kebudayaan Barat.²⁶ Dan yang menjadi persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun yang membedakan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada berfokus penelitian, pada buku yang ditulis oleh A Halil Thahir hanya berfokus pada penjelasan pendapat Muhammad Shahrur tentang konsep

²⁵ Maliha Dzawin Naja, Studi Perbandingan Konsep *Tajhiezul* Jenazah Antara Agama Islam dan Kristen, Prodi Perbandingan Agama, Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2014. 85.

²⁶ A Halil Thahir, *Konsep Berpakaian Ala Syahrur*, (Kediri: Kediri Prees, 2009). 95.

berpakian, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada jilbab menurut perspektif dua agama Islam dan Kristen.

Keempat, *Jilbab Antara Tuntutan Syariat dan Budaya (Studi Tentang Pola Madzab dan Motivasi Berjilbab Mahasiswi IAIN Kediri)*. Penelitian ini berbentuk jurnal oleh M Alim Khoiri, (2018). Dalam penelitian ini peneliti menunjukkan motivasi mahasiswi IAIN Kediri dalam menggunakan jilbab sesuai dengan madzab yang mereka yakini. Dalam penulisan jurnal ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa madzab yang menjadi acuan mahasiswi IAIN Kediri dalam menggunakan berbagai model saat berjilbab, tetapi diantara empat madzab seperti madzab Maliki, Hambali, Hanafi dan Syafi'i mayoritas mahasiswi IAIN Kediri lebih cenderung untuk menggunakan dasar pendapat dari madzab Syafi'i dan Maliki sedangkan motivasi dalam berjilbab dipengaruhi oleh faktor teologis, antropologis dan psikologis.²⁷ Dan yang menjadi persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada penggunaan jenis penelitian kualitatif dan objek pembahasan yaitu tentang jilbab. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada fokus dan metode penelitian. Jurnal yang ditulis oleh M Alim Khoiri hanya berfokus pada mahasiswi IAIN Kediri dengan metode penelitian studi lapangan sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada jilbab berdasarkan perspektif agama Islam dan Kristen dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka.

²⁷ M Alim Khoiri, "Jilbab Antara Tuntutan Syariat dan Budaya (Studi Tentang Pola Mazab Motivasi Berjilbab Mahasiswi IAIN Kediri, Isti'dal *Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 5. No. 1. 2018. 89.

Kelima, Komodifikasi Jilbab dalam Sejarah Peradaban Manusia. Penelitian ini berbentuk jurnal oleh Leny Marinda, (2019). Dalam penelitian ini penelitian menunjukkan posisi jilbab disegala dinamika perkembangan peradaban manusia. Dalam penulisan jurnal ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Dari penelitian yang dilakukan oleh Leny Marinda mendapatkan hasil bahwa jika penggunaan jilbab difahami secara tekstual hanya sesuai dengan al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 59 dan an-Nur ayat 31 berarti tidak mengenal adanya mode, jenis dan model jilbab yang dipengaruhi oleh unsur sosial budaya, politik, ekonomi karena jilbab bukan hanya sekedar sebagai kepatuhan agama tetapi juga sebagai unsur kemanusiaan bagi yang memakainya.²⁸ Dan yang menjadi persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun yang membedakan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada fokus penelitian, penelitian yang ditulis oleh Leny Marinda berfokus pada perkembangan tradisi jilbab dan perkembangan peradaban manusia sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada jilbab secara luas dalam perspektif dua agama Islam dan Kristen.

Keenam, Fenomena Jilbab Perspektif Edmund Husserl (Studi Kasus Pakaian Jilbab Kalangan Wanita Pekerja Surabaya). Penelitian ini berbentuk skripsi oleh Fitri Aisyah Ma'rifah, Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri (UIN)

²⁸ Leny Marinda, "Komodifikasi Jilbab dalam Sejarah Peradaban Manusia, *Jurnal An-Nisa' Kajian Perempuan dan Keislaman*, Vol. 12. No. 2. 2019. 261.

Sunan Ampel Surabaya, (2019). Dalam penelitian ini menunjukkan faktor yang melatar belakangi terjadinya ketidak konsistenan wanita pekerja Surabaya. Dalam penulisan jurnal ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aisyah Ma'rifah mendapatkan hasil bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi ketidak konsistenan pekerja perempuan Surabaya dalam berjilbab yaitu faktor internal dan eksternal. Dan yang paling berpengaruh dari kedua faktor tersebut adalah faktor eksternal peraturan sebgaiian perusahaan bagi karyawati untuk tidak menggunakan jilbabb saat bekerja.²⁹ Dan yang menjadi persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada penggunaan jenis penelitian kualitatif dan objek pembahasan yaitu tentang jilbab. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang sedang dilakukan pada fokus penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada karyawati pekerja Surabaya sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perspektif ajaran agama Islam dan Kristen dan penelitian sebelumnya ditinjau dari pendekatan fenomenologi Edmund Husserl sedangkan penelitian yang sedang dilakukan ditinjau dari pendekatan fenomenologi Mariasusai Dhavamony.

Ketujuh, *Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qurtb dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*. Penelitian ini berbentuk skripsi oleh Usman Hidayat. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten,

²⁹ Fitri Aisyah Ma'rifah, *Fenomena Jilbab Perspektif Edmund Husserl (Studi Kasus Pemakaian Jilbab Kalangan Wanita Pekerja di Surabaya)*, Jurusan Akidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2019. 70.

(2018). Dalam penelitian ini membahas tentang hukum jilbab menurut tokoh agama dan membandingkan penafsirannya. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) studi komparatif. Dari penelitian yang dilakukan oleh Usman Hidayat mendapatkan hasil bahwa menurut Sayyid Qutb perempuan diwajibkan berjilbab dengan ketentuan menutup semua tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan tetapi berbeda dengan pendapat M. Quraish Shihab bahwa jilbab merupakan adat kebiasaan suatu daerah dan tidak boleh dipaksakan pada daerah lain.³⁰ Dan yang menjadi persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada penggunaan jenis penelitian kualitatif studi komparatif. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus pembahasan. Peneliti sebelumnya membahas tentang jilbab menurut penafsiran dua ulama yang paling berpengaruh yaitu Sayyid Qurtb dan M. Quraish Shihab sedangkan yang sedang diteliti membahas tentang jilbab menurut dua agama besar Islam dan Kristen secara keseluruhan.

Secara umum persamaan dari penelitian terdahulu adalah membahas tentang fenomena jilbab, sedangkan perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini menyandingkan dua perspektif agama Islam dan Kristen secara umum dalam memahami konsep jilbab sebagai ajaran yang ada dalam agamanya.

³⁰ Usman Hidayat, *Jilbab dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qurtb dan Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab)*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018. 85.

F. Definisi Istilah

1. Studi Komparasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) komparasi memiliki arti perbandingan.³¹ Menurut William, komparasi adalah studi terhadap dua objek atau lebih dalam mengartikan faktor yang sama, terikat secara baik dengan persamaan dan perbedaan antar objek. Dalam studi agama, komparasi tergolong sebagai upaya penyelidikan yang penting atau sebagai inti dari proses pembentukan, pengujian dan penerapan tentang agama.³² Sedangkan menurut Winarno Surakhmad komparasi merupakan suatu penyelidikan deskriptif untuk mencari solusi melalui analisis terhadap hubungan sebab akibat dengan memilih faktor-faktor yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang akan dijawab serta membandingkan suatu faktor dengan faktor yang lain.³³

Dalam pendekatan komparasi ada dua hal yang mestinya diperhatikan yaitu sisi persamaan dan sisi perbedaan dua hal yang dikaji. Sehingga akan terungkap masing-masing dimensi kelebihan ataupun kekurangan dari kedua perbandingan yang dilakukan melalui pendekatan komparasi.³⁴ Dalam buku metode penelitian Muhammad Nazir berpendapat tentang teori komparasi yang bertujuan untuk

³¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. KBBI Daring. <https://KBBI.Kemdikbud.Go.Id/>.

³² Muhajir, "Pendekatankomparatif dalam Studi Islam", *Jurnal Kajian dan Keislaman Al Munqidz*, Vol. 2. No. 2. 2013. 42.

³³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Pengetahuan Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), 84.

³⁴ Muhajir, "Pendekatankomparatif dalam Studi Islam", *Jurnal Kajian dan Keislaman Al Munqidz*, Vol. 2. No. 2. 2013. 43.

mencari jawaban secara mendasar tentang hubungan sebab akibat dari faktor-faktor yang menjadi penyebab kemunculan suatu fenomena.³⁵

Ciri-Ciri Metode Komparasi

- a. Terdapat dua atau lebih objek yang berbeda
- b. Masing-masing bersifat terpisah maupun berdiri sendiri
- c. Terdapat perbedaan dan persamaan
- d. Objek yang diperbandingkan jelas dan spesifik
- e. Standar dan ukuran yang dipakai memiliki perbandingan yang berbeda dari objek yang sama³⁶

2. Jilbab

Secara bahasa jilbab berarti *al-qamis* (gamis, kemeja), kata jama'nya yaitu *jalabib* diartikan sebagai pakaian yang lebih longgar daripada khimar (kerudung), yang dijadikan sebagai penutup kepala dan juga dada perempuan. Selain itu juga diartikan sebagai jubah (*al-izar*), kerudung (*al-khimar*), selendang (*al-rida'*) dan cadar (*al-miqna'ah*). Sedangkan secara istilah jilbab diartikan sebagai pakaian panjang seperti mantel yang dipakai oleh perempuan, dipakai di luar untuk melapisi baju rumah (*mihnah*), supaya dapat menutupi aurat dengan sempurna.³⁷

3. Islam

Secara etimologi Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *salima* (selamat), *aslama* (memelihara), secara bahasa Islam adalah berserah diri, patuh dan tunduk kepada Allah SWT dalam rangka mencapai

³⁵ Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 58.

³⁶ Muliawan, , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 86.

³⁷ A Halil Thahir, *Konsep Berpakaian Ala Syahrur*, (Kediri: STAIN Kediri Prees, 2009). 19.

kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat.³⁸ Umat Islam meyakini bahwa agama Islam sebagai agama pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta. Secara terminologis agama Islam memiliki makna sebagai agama wahyu, bertauhid dan meyakini keesaan hanyalah milik Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan terakhir untuk manusia maupun alam semesta yang mencakup segala aspek kehidupan dimanapun dan kapanpun.³⁹

Agama Islam merupakan kepercayaan *Rahmatan Lil Alamin* yang mampu membawa kesejukan, kedamaian, keselamatan serta kesejahteraan bukan hanya untuk umatnya yang percaya saja melainkan bagi umat lain bahkan seluruh alam semesta.⁴⁰ Dalam agama Islam kitab suci al-Qur'an dipercayai sebagai tata cara untuk mencapai tujuan supaya sampai pada kesejahteraan dunia maupun akhirat. Al-Qur'an yang turun melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW diturunkan secara berangsur-angsur supaya dapat dijadikan sebagai petunjuk, untuk menjalani kehidupan di dunia yang semestinya dibaca, difahami dan diamalkan oleh umat Islam sebagai tuntunan dan jalan yang lurus.

Islam hadir ditengah-tengah masyarakat berbudaya dengan berbagai tradisi, gaya kehidupan dan keyakinan masyarakat setempat. Oleh karena itu kriteria atau standar moralitas yang tampaknya

³⁸ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), 11-12.

³⁹ Moh Asvin Abdur Rahman, Sungkono, "Konsep Arti Islam dalam Al-Qur'an". *Jurnal Studi Islam dan Humaniora Al-Mikraj*, Vol. 2. No. 2. Januari 2022. 53.

⁴⁰ Ais Mariya Ulva, Dhiya Ui Hikmah, Diva Istivarini, Hasmy Nasanjy El M, "Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin", *Jurnal For Islamic Studies Al-Afkar*, Vol. 2. No. 1 Agustus 2021. 46.

menyimpang harus diperbaiki. Islam datang memberi pembaharuan terhadap praktik, nilai, dan moralitas yang telah terjadi pada komunitas jahiliah terdahulu. Dengan begitu, maka perjalanan Islam selalu berdialog dengan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Arab sebagai tempat lahirnya agama Islam. Dengan adanya dialog itulah agama Islam mampu membawa solusi pembaharuan dan penyegaran secara terus menerus.⁴¹

Seperti pada zaman jahiliah, perempuan di jazirah Arab sengaja memakai pakaian yang bertujuan untuk menarik perhatian laki-laki, selain itu aksesoris seperti gelang juga dipasang di kaki dan tangan supaya saat digerakkan berbunyi “kerincing” dan menambah daya tarik bagi laki-laki. Namun juga karena iklim di jazirah Arab yang panas serta berpadang pasir maka banyak dari masyarakat Arab kepalanya ditutup dengan kerudung supaya terhindar dari teriknya matahari dan debu. Meskipun praktik kerudung yang dipakai hanya diikatkan kebelakang dan memperlihatkan perhiasan di telinga dan leher.⁴² Karena memang praktik berkerudung yang mereka yakini tidak ada kaitannya dengan ajaran agama.

Lantas hal tersebut berubah setelah datangnya Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa ajaran Islam, dari fenomena penutup kepala yang dipraktikkan oleh perempuan jazirah Arab tersebut kemudian diturunkannya arahan dalam al-Qur’an surat an-Nur ayat 31 supaya perempuan menutup dadanya saat berinteraksi dengan

⁴¹ Edi Susanto, *Dimensi Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: PT Charisma Putra Utama, 2016), 3.

⁴² Rodhatul Jannah, *Isu-Isu Dunia Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), 22.

yang bukan mahram dengan menggunakan jilbab atau kerudung (Khimar).⁴³

4. Kristen

Agama Kristen merupakan salah satu dari kepercayaan agama Abrahamik yang didasarkan pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Umat Kristen percaya bahwa Tuhan yang membawa keselamatan adalah Yesus Kristus.⁴⁴ Kata Kristen diartikan untuk orang-orang yang telah dibaptiskan dengan perminyakan yang suci. Dengan adanya baptis itulah maka seseorang dinyatakan sah sebagai pengikut Tuhan Yesus Kristus.⁴⁵

Agama Kristen bermula dari pengajaran Tuhan Yesus Kristus. Menurut sejarah kekristenan Tuhan Yesus mulai menyebarkan agama Kristen sejak usia 30 tahun. Bermula dari Yesus dan muridnya (Rasul) yang berkhotbah kepada banyak orang dengan membawa agama Tuhan. Tetapi ajaran yang Yesus bawa membuat banyak orang termasuk orang Yahudi Farisi membenci keberadaan Yesus, mereka berusaha membunuh Yesus dengan berbagai cara dan akhirnya berhasil dibunuh saat Yesus berusia 33 tahun.⁴⁶ Setelah kematian Yesus Kristus agama Kristen menyebar begitu cepat melalui Rasul-Rasul, namun seiring berjalannya waktu umat Kristen terpecah menjadi beberapa gereja. Terpecahnya gereja dilatar belakangi oleh munculnya sakte-sakte yang disebabkan oleh perbedaan pendapat para

⁴³ Ahmad Sodikin, Miftahul Khoiri, "Eksistensi Pakaian di Semenanjung Arab dalam Sejarah Islam", *Junal Studi Islam Dan Masyarakat Jusma*, Vol. 2. No. 1. 2023. 39-40.

⁴⁴ Mega Sari, "Simbol Salib dalam Agama Kristen", *Jurnal Kalijaga*, Vol. 14. No. 2. 2018. 5.

⁴⁵ Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 169.

⁴⁶ M. Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 388.

umatnya dalam memahami penafsiran kitab suci, tata cara ibadah maupun masalah teologi.⁴⁷

Secara internal perpecahan agama Kristen terbagi menjadi tiga sakte gereja yaitu Gereja Roma Katolik, Gereja Ortodok Timur dan Gereja Kristen Protestan.⁴⁸ Pada kepercayaan Katolik terdapat ajaran tentang perempuan yang bersedia untuk mengabdikan diri kepada Tuhan untuk menjadi suster atau biarawati. Dengan syarat tidak boleh menikah dan meninggalkan kesenangan dunia. Mereka sepakat untuk memakai kerudung sebagai identitas pembeda dengan umat awam. Di negara Barat pakaian biarawati sekilas mirip dengan jilbab dalam ajaran agama Islam.⁴⁹

Di Eropa para perempuan Kristen berkerudung bukan hanya di gereja, tetapi juga di khalayak umum. Di Inggris pada abad ke 16 selembur pakaian yang panjang hampir serupa dengan jilbab karena digunakan untuk menutupi kepala, leher dan dagu sampai bawah dinamakan dengan *wimple*.⁵⁰ Dari adanya fenomena tersebut Tuhan menciptakan manusia dilengkapi dengan adanya kesadaran *religijs* yaitu kesadaran akan adanya kodrat *ilahi* di atas manusia. Kesadaran itulah yang mendorong manusia untuk membangun relasi dengan kodrat *ilahi* yang menyebabkan terjadinya fenomena agama.⁵¹

⁴⁷ Joesoef Su`yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, (Jakarta: PT AI Husna Zikra, 1996), 65.

⁴⁸ Ismail, *Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 221-222.

⁴⁹ M. Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 416.

⁵⁰ Zainur Ridwan, *Rambut Anisa*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2023), 198.

⁵¹ Paristiyanti Nurwardani, Daniel Nuhamara, Daniel Stefanus, Swarsono, Edi Mulyono, Evawany, Fajar Priyautama, Ary Festanto, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Ristekdikta, 2016). 7.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur, bukan hanya buku, tetapi bisa melalui jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian.⁵² Menurut George studi pustaka (*library research*) adalah proses mencari sumber atau pendapat pakar ahli tentang suatu hal yang berhubungan dengan penelitian, yang bersumber dari perpustakaan dan berhubungan dengan topik penelitian.⁵³ Penelitian kepustakaan juga dapat didefinisikan sebagai kajian teoritis, referensi dan literatur ilmiah yang berhubungan dengan budaya, nilai dan norma yang sedang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.⁵⁴

Sehingga studi pustaka merupakan cara penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data informasi hanya dengan bantuan literatur seperti buku, artikel, catatan dan jurnal, kitab suci yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan, mencatat, kemudian olah data dan disimpulkan dengan teknik tertentu supaya dapat memperoleh data dan

⁵² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009). 93.

⁵³ Patrisius Istiarto Djiwandono, *Meneliti Itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 27.

⁵⁴ Milya Sari, dan Asmendri, “ Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa”, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA Natural Science*, Vol. 6. No. 1. 2020. 43.

dapat mengatasi persoalan yang dihadapi.⁵⁵ Peneliti memilih penelitian dengan jenis kepustakaan sebab data yang diperlukan untuk mengkaji jilbab dalam perspektif Islam dan Kristen banyak didapat dari sumber-sumber tertulis.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada baik saat itu maupun dimasa lampau yang digambarkan dengan sifat-sifat objek individu, masyarakat, lembaga dan lain sebagainya.⁵⁶ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah supaya dapat menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, pendapat dan pemikiran tokoh secara individu maupun kelompok.⁵⁷

Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan fenomenologi untuk mendapatkan data, nilai dan kebenaran dengan penyelidikan secara mendalam. Menurut Dhavamony, fenomenologi agama berfungsi tidak hanya untuk mendeskripsikan fenomena yang dipelajari dan bukan untuk menjelaskan secara filosofis dari fenomena yang terjadi. Namun berusaha memberi makna yang lebih pada fenomena keagamaan yang dihayati, dan dialami oleh manusia *religius*.⁵⁸ Munculnya permasalahan dalam pengaplikasian pendekatan

⁵⁵ Ibid. 44.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), 3.

⁵⁷ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triagulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teologi Pendidikan*, Vol. 10. No. 1. 2010. 46.

⁵⁸ Edi Susanto, "Signifikansi Pendekatan Fenomenologi Terhadap Dinamika *Religious Studies*", *Jurnal Studi Islam Islamica*, Vol. 1. No. 1. 2006. 68.

fenomenologi dengan agama sebagai objeknya disebabkan oleh agama-agama mengalami perkembangan sedemikian rupa sehingga agama berkembang dengan cara yang khas, sehingga prinsip dan kepercayaan yang kuat sebagai pedoman utama agama dapat menjadi alasan adanya perbandingan agama-agama dengan cara tertentu dalam merumuskannya.⁵⁹

Berkaitan dengan penelitian kualitatif fenomena dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam pemikiran peneliti, dengan metode dan penjelasan tertentu bagaimana suatu data terlihat jelas dan nyata. Selain itu dalam fenomenologi agama tidak bermaksud untuk membanding-bandingkan agama sebagai satuan yang besar, tetapi menarik fakta dan fenomena yang sama, yang ada pada agama-agama yang berbeda, dikumpulkan dan dipelajari secara berkelompok supaya mendapatkan pandangan yang lebih dalam dari suatu fenomena agama.⁶⁰ Penelitian jenis kualitatif tergolong penelitian murni karena dalam praktiknya didasarkan pada upaya untuk memahami dan mendeskripsikan sifat-sifat khusus dari fenomena yang terjadi.⁶¹

3. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari al-Qur'an dan al-Kitab. Data tersebut merupakan data dari tangan pertama atau data yang langsung berkaitan dengan objek riset.⁶²

⁵⁹ Nurma Ali Ridwan, "Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Agama", *Jurnal Dakwah-Dakwah dan Komunikasi Komunika*, Vol. 7. No. 2. 2013. 2.

⁶⁰ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 26.

⁶¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 13.

⁶² Azwar Syaifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber pendukung dalam memperoleh data yaitu berasal dari jurnal, penelitian ilmiah terdahulu yang masih berkaitan dengan tema pembahasan. Disini peneliti menggunakan buku dari: *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (M. Quraish Shihab), *Simbolisme Islam di Ranah Publik Tinjauan Antropologi Hukum Islam Di Rumah Sakit* (Surya Maya), *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan Dan Perlawanan* (Fadwa El Guindi), *Psychology Of Fashion; Fenomena Perempuan Melepas Jilbab* (Juneman), *Menggugat Otentitas Jilbab Dan Hijab Konsep Berpakaian Ala Syahrur* (A. Halil Thahir), *Zikir Cinta Menggapai Kebahagiaan*, (Maman Imanulhaq Faqieh), *Agama-Agama Besar di Dunia* (Joesoef Su'yb), *Sejarah Agama-Agama* (Ismail), *Analisis Gender dan Tranformasi Sosial* (Mansour Fakhri), Dan berbagai literatur lain seperti jurnal, catatan dan sebagainya.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam suatu penelitian karena untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam penelitian yang dilakukan upaya untuk menguraikan masalah yang dikaji serta objek materi dalam penelitian kepustakaan dari sumber dokumentasi. Menurut Creswell dokumen merupakan data yang digunakan untuk mendukung pembuktian penelitian, sebab dokumen adalah sumber yang tetap, oleh karna itu dapat digunakan untuk membuktikan pengujian yang sifatnya alamiah, tidak relatif, sehingga

dapat ditemukan kajian isi sebagai pembuka kesempatan untuk memperluas informasi, pengetahuan terhadap suatu hal yang diteliti.⁶³

Selain itu sebagai sumber pendukung peneliti melakukan wawancara langsung dengan biarawati Inez (Gereja Katolik St Vincentius Kediri), Pastor Romo Paulus Jauhari (Gereja Santo Yosef Kediri), Pendeta Ngadianto (Gereja Protestan GKJW Segaran, Wates, Kediri), Pendeta Maulina Manurung, (Gereja Protestan GSJPM Patianrow, Nganjuk).

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk melakukan pengelompokan data dalam memperoleh nilai ilmiah maupun alamiah. Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari literatur yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.⁶⁴ Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis deskripsi untuk menggambarkan apa yang ada dan pendapat yang harus dikembangkan maupun prosedur yang sedang berlangsung.⁶⁵

Selain itu analisis berfungsi sebagai alat untuk membahas lebih dalam terkait isi teknik ini supaya dapat menemukan kesimpulan-kesimpulan yang dapat di gunakan sebagai rujukan nantinya sesuai dengan konteksnya. Penelitian yang digunakan dalam analisis isi bersifat pembahasan mendalam dari informasi yang dijadikan sebagai

⁶³ Limas Dodi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 228.

⁶⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 91.

⁶⁵ Sumarsih Anwar, *Sikap Profesional Penelitian Agama*. (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008), 76.

rujukan, valid dan sesuai dengan konteksnya.⁶⁶ Untuk itu teknik analisis yang dilakukan melalui tiga tahap seperti:

- 1) Reduksi data, memuat data-data yang berkaitan dengan tema, kemudian dilakukan klasifikasi supaya tercapai keserasian. Yang dimaksud yaitu mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian
- 2) Merangkum dan menganalisis melalui kajian konseptual, dengan merangkum masalah yang diperoleh dan dianalisis menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan tema
- 3) Kesimpulan sebagai langkah akhir dengan membuat suatu kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah yang dipertanyakan.

⁶⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 109.